



Jl 1 (1) (2016)

JURNAL INDRIA

Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal



<http://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/index>

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TOKOTOKODIANG (ULAR NAGA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN



Nurul Hikmah,¹ Muhammad Akil Musi² & Sitti Nurhidayah Ilyas³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Negeri Makassar

Article Information

Article History

Diterima Agustus 2016

Disetujui Agustus 2016

Dipublikasikan

September 2016

Keywords:

Traditional

Tokotokodiang

(dragon snake) Game,

Emotional Social

Ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan bermain tokotokodiang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *free-Eksperiment One Group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B di PAUD KB Gemilang Kabupaten Pangkep. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Berdasarkan hasil penelitian, nilai sig (2 tailed) yang diperoleh sebesar 0,04, dimana jika nilai sig < 0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh permainan tradisional tokotokodiang terhadap kemampuan sosial emosional anak

Abstract

His study aims to determine the effect of children's social emotional abilities before and after being given treatment by playing tokotokodiang. The research approach used is a quantitative approach with the type of research free-Experiment One Group pretest posttest. The population in this study was group B in PAUD KB Gemilang, Pangkep Regency. Sampling in this study is random sampling. The sample in this study were 11 children. Data collection techniques used are observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and nonparametric statistical analysis. Based on the results of the study, the value of sig (2 tailed) obtained is 0.04, where if the value of sig < 0.05 then Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that there is an influence of the traditional tokotokodiang game on children's social emotional abilities.



Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal) is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding author:

E-mail: hikmahn038@gmail.com

ISSN 2579-7255 (Print)

ISSN 2524-004X (Online)

PENDAHULUAN

Bagi anak-anak, bermain memiliki manfaat yang sangat penting, bermain bukan hanya untuk kesenangan tetapi juga suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Melalui kegiatan bermain, anak dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya, serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Salah satu permainan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak yaitu permainan tradisional.

Secara umum, permainan tradisional memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukannya. Pada umumnya, permainan ini memiliki sifat-sifat yang universal sehingga permainan yang muncul di suatu daerah mungkin juga muncul di daerah lainnya. Pada umumnya, tiap-tiap daerah memiliki cara yang khas untuk melakukan permainan tradisional (Kurniati, Euis, 2017, h. 2)

Bishop & Curtis (Iswinarti, 2017, h. 6) mendefinisikan permainan tradisional sebagai permainan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dengan permainan tersebut mengandung nilai “baik, positif, dan diinginkan. Defenisi yang senada juga dikemukakan oleh Parlebes (Iswinarti, 2017, h. 7) bahwa permainan tradisional merupakan hasil kreatif dari budaya dan sejarah yang mempunyai unsur kesenangan namun merefleksikan nilai-nilai sosial yang mendalam sehingga anak akan belajar berkomunikasi dengan lingkungannya.

Permainan tradisional adalah budaya bangsa yang diwariskan secara turun-temurun dan sering dimainkan oleh anak-anak dalam kegiatan kesehariannya. Permainan tradisional memberikan kesan menyenangkan dalam kegiatannya meskipun hanya menggunakan alat-alat sederhana ataupun hanya melakukan gerak fisik saja. Selain itu, permainan tradisional memiliki nilai-nilai sosial dan edukatif, hal ini terlihat ketika permainan dimulai anak-anak akan melakukan interaksi sosial dengan teman lainnya dan mengembangkan kecerdasan dalam proses pelaksanaan permainan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arga, dkk, h. 70) yang menjelaskan permainan tradisional merupakan hasil penggalian dari budaya sendiri yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karena melalui kegiatan bermain anak-anak tidak akan terbebani apapun justru mendapat kebahagiaan, keceriaan, kegembiraan dalam proses bermainnya.

Darmamulya (Iswinarti, 2017, p. 8) membedakan karakteristik permainan tradisional menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Bermain Dan Bernyanyi, Dalam kelompok permainan ini para pemain menyanyikan lagu dan berdialog ditengah-tengah permainan. Permainan ini kebanyakan dilakukan oleh perempuan. Permainan ini mengandung nilai rekreasi interaksi sosial.
2. Bermain Dan Berpikir, Dalam permainan ini anak harus lebih berkonsentrasi dan berpikir untuk mengatur strategi untuk memecahkan masalah.
3. Bermain Dan Berkompetensi, Permainan ini merupakan permainan yang mendasarkan pada kekuatan fisik berupa pertandingan antara satu orang

Nurul Hikmah, Muhammad Akil Musi & Sitti Nurhidayah Ilyas. Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Akhir dari permainan ini adalah kalah atau menang. Biasanya pemenang akan mendapatkan hadiah sedangkan yang kalah akan mendapatkan hukuman.

Mulyana, Yusep, Anggi, Setia, Lengkana (h.10) menyatakan bahwa permainan tradisional ini bisa dikategorikan dalam 3 golongan, permainan untuk bermain (rekreatif), permainan untuk bertanding (kompetitif), permainan yang bersifat edukatif.

1. Permainan tradisional yang bersifat rekreatif, pada umumnya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Persoalan menang kalah bukan hal utama. Yang terpenting ialah dengan melakukan permainan itu tercapai kegembiraan bersama untuk mengisi waktu senggang, bukan untuk menjatuhkan dan menyerang lawan sebagai target. Dengan demikian diharapkan diperoleh kesegaran baik secara jasmaniah maupun rohaniah.
2. Permainan tradisional yang bersifat kompetitif, memiliki ciri-ciri : terorganisir, bersifat kompetitif, dimainkan oleh paling sedikit 2 orang, mempunyai kriteria yang menentukan siapa yang menang dan yang kalah, serta mempunyai peraturan yang diterima bersama oleh pesertanya. Untuk mencapai kemenangan biasanya disertai dengan imbalan-imbalan tertentu bagi pemenangnya. Maka pihak-pihak yang bertanding sudah seharusnya berusaha keras untuk mencapai kemenangan. Untuk itu, maka diperlukan ketangkasan, kecepatan, kepandaian bersiasat, ketajaman pikiran dan sebagainya.
3. Permainan tradisional yang bersifat edukatif, terdapat unsur pendidikan di dalamnya. Melalui permainan seperti ini anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam keterampilan dan kecakapan yang nantinya akan mereka perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat. Inilah salah satu bentuk pendidikan yang bersifat non-formal di dalam masyarakat. Permainan jenis ini menjadi alat sosialisasi untuk anak-anak agar mereka dapat menyesuaikan diri sebagai anggota kelompok sosialnya
Yani, Huri (2019, h.5) mengatakan ada beberapa jenis permainan tradisional anak negeri antara lain: Gobak sodor/galasing hadang, Tarik tambang, Petak umpet, Engrang/ jangkungan, Bola bekel, Gundu kelerang, Lompat tali, Ular naga panjang, Patok lele/pati lele, Engklek/engklang, Congklak, Gasing , Laying-layang, ketapel.

Menurut Mulyani (2016, h. 106) Permainan ular naga (tokotokodiang) merupakan salah satu permainan tradisional di Indonesia. Pada permainan ini anak-anak berbaris berpegangan pada “buntut”, yaitu ujung baju atau pinggang anak yang ada didepannya. Seorang anak yang paling besar bermain sebagai induk dan berada paling depan dibarisan, selain itu terdapat dua anak yang berperan sebagai gerbang dengan berdiri saling berhadapan dan saling berpegangan diatas tangan diatas kepala. Permainan tokotokodiang (ular naga) merupakan bentuk permainan sosial yang membutuhkan interaksi dan kerjasama antar anak, biasanya ini dilakukan oleh 8 anak atau lebih. Permainan ini menjadikan anak untuk berperan dan memberi serta menerima secara bergantian. Jika seseorang tidak memainkan peran tersebut, maka permainan fisik tidak dapat

Nurul Hikmah, Muhammad Akil Musi & Sitti Nurhidayah Ilyas. Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

berjalan. Tokotokodiang (ular naga) adalah salah satu permainan berkelompok yang biasa dilakukan anak-anak hampir seluruh Indonesia, yang dilakukan diluar rumah pada waktu senggang. Tempat bermainnya di lapangan atau halaman rumah yang luas.

Permainan tokotokodiang (ular naga) ini memiliki banyak manfaat untuk dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, terutama aspek perkembangan sosial emosional anak karena dalam permainan ini banyak aktivitas sosialisasi yang dilakukan sehingga anak dituntut untuk aktif dalam melakukannya. Permainan ular naga juga mengajarkan anak mengutamakan *partnership*, karena dalam permainan ular naga ini anak berinteraksi dengan teman sebaya. Adapun manfaat khusus permainan ular naga (tokotokodiang) antara lain: a) Memberikan kegembiraan kepada anak saat bermain permainan tokotokodiang b) Mengajarkan anak kerjasama dengan tim, kelompok, kebersamaan, dan kesetia kawan c) Mengajarkan semangat pantang menyerah untuk meraih kemenangan d) Mengajarkan kecerdasan musikal anak karena permainan ini dimainkan sekaligus sambil bernyanyi e) Mengajarkan toleransi dan menghormati pilihan orang lain karena dalam permainan ini pemain memiliki hak untuk memilih akan bergabung didalam kelompok mana, dan pemainpemain yang lain harus menerima pilihanya f) Sebagai media bagi anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman lain dan lingkungan sekitar (Achroni, keen, 2012).

Adapun langkah-langkah dalam permainan ular naga (tokotokodiang) antara lain:

- 1) Menentukan siapa yang akan menjadi penjaga gerbang, penjaga gerbang berjumlah 2 orang
- 2) Kemudian Anak yang lain berbaris membentuk kereta untuk secara bergiliran memasuki gerbang tersebut
- 3) Pada saat permainan di mulai, maka seluruh pemain menyanyikan lagu sambil berkeliling melewati gerbang yang dibuat oleh penjaga gerbang
“ *tokotokodiang diamma minta seng
Ada seorang perempuan minta les,
Les, les, pandeng baka, pandeng baka
Pandeng baka, pang*”
- 4) Anak-anak yang tepat berada dibawah gerbang sesaat setelah lagu tersebut berhenti maka anak diminta untuk memilih dua hal yang telah ditetapkan oleh penjaga gerbang tersebut.
- 5) Anak yang memiliki pilihan yang sama dengan penjaga gerbang akan mengikuti penjaga gerbang yang dia pilih dengan cara memegang pinggang penjaga tersebut. Hal ini berarti pemain tersebut adalah kelompoknya.
- 6) Pada saat semua pemain telah berada pada salah satu diantara dua kelompok, maka permainan selanjutnya adalah saling menarik antar kelompok, sampai salah satu kelompok tidak memiliki anggota

Nurul Hikmah, Muhammad Akil Musi & Sitti Nurhidayah Ilyas. Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana anak menyikapi hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional. Untuk mengembangkan aspek sosial emosional tersebut, beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu: memberikan keteladanan, melalui jalur pendidikan baik formal, non-formal dan informal. Kehidupan sosial anak-anak berkembang dengan cara yang relative dapat diprediksi. Jaringan sosial tumbuh dari hubungan yang intim dengan orang tua atau pengasuh lain yang juga meliputi anggota keluarga lain, orang dewasa yang bukan anggota keluarga, dan teman sebayanya. Biasanya anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri dari sikap, berpusat pada diri sendiri (egosentris), kepada sikap bekerja sama (kooperatif) atau mau memperhatikan kepentingan orang lain (sosiosentris). Hal ini berkaitan dengan sikap atau emosi yang stabil seperti sikap *respect* terhadap diri sendiri dan orang lain atau bersikap tidak baik seperti tidak mau beragul dengan orang lain.

Perkembangan setiap anak dipengaruhi oleh banyak hal baik itu lingkungan, stimulasi, pola asuh, budaya, dan masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Papalia (Tatminingsih, sri, 2019, h. 486) menyatakan bahwa perkembangan seorang anak dilihat dari keseluruhan aspek perkembangan, yang salah satunya adalah sosial emosional. Menurutnya perubahan dan stabilitas dalam emosi, kepribadian dan hubungan sosial akan membentuk kemampuan sosial emosional atau disebut sebagai psikososial. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kemampuan sosial emosional terdiri dari dua hal, yaitu emosi dan sosial. Keduanya merupakan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Perkembangan sosial anak selama 2 tahun pertama meliputi perkembangan tanda-tanda sosial diantara teman sebaya, gaya sosial, pada masa *toddler* berhubungan dengan sejarah kelekatan. Perkembangan perilaku sosial/empati anak sudah mulai sejak 12 bulan, saat bayi merespon kesedihan orang lain, pada usia 0 sampai 12 bulan bayi dapat menunjukkan kesedihan dirinya, menangis, merespon jika diajak bercanda, anak mampu menunjukkan emosi tidak suka dengan berteriak, dan pada usia 18-22 bulan bayi tersebut dapat mencoba menghibur teman sebaya yang sedih, sudah mulai bisa berbagi dengan mainan orang lain, anak mampu memperlihatkan ekspresi rasa takut. Pada usia 2 sampai 6 tahun anak-anak secara bertahap belajar bagaimana anak-anak menjadi anggota sosial. Tugas utama selama masa ini adalah sosialisasi. Proses sosialisasi dipengaruhi pola asuh orang tua, hubungan dengan saudara kandung dan teman sebaya, kondisi temoat tinggal, dan lingkungan sekitar tempat tinggal anak (Ndari, Susianti S, dkk. 2018, h. 13)

Permasalahan yang kerap kali muncul dalam perkembangan sosial anak diantaranya perilaku kurang bersosialisasi, tidak mentaati aturan, tidak menghargai sesama teman, dan tidak mampu menyesuaikan diri, serta bersikap egosentris. Padahal dimasanya anak usia dini memiliki kesempatan yang begitu luas untuk

Nurul Hikmah, Muhammad Akil Musi & Sitti Nurhidayah Ilyas. Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Sekolah serta rumah tempat tinggal menjadi tempat bagi anak untuk dapat melatih kepekaan sosial anak. permasalahan-permasalahan tersebut sesuai dengan permasalahan yang ditemukan peneniti pada saat kegiatan observasi di PAUD KB Gemilang pada tanggal 23 september 2020. Permasalahan tersebut terlihat pada proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Menurut syamsuddin (Tatminingsih, sri, 2019, h. 486) emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku. Dengan kata lain dikatakan bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang menyertai terjadinya suatu perilaku. Hal ini dintanyatakan bahwa kemampuan emosional adalah kemampuan individu dalam merespon atau bereaksi terhadap suatu peristiwa dihadapinya

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Anak dilahirkan belum bersifat sosial dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya

Rizki (2018, h. 21) Menyatakan Perkembangan sosial emosional meliputi, perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosinya, perubahan kepribadiannya. "Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial sesuai dengan tingkat kematangannya dalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, atau orang tuanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, yakni anak memiliki kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi sosial. Perkembangan sosial sejatinya mulai pada saat lahir dan muncul dari interaksi yang dialami bayi dan anak kecil di rumah dan selanjutnya bersosialisasi di luar rumah

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *free-Eksperiment One Group pretest posttest*. Metode eksperimen semu ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial-emosional anak yang diberikan perlakuan metode eksperimen. Pengguna jenis penelitian ini berdasarkan sifat populasi, yakni anak didik yang tidak tetap dan bervariasi. pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Desain

Nurul Hikmah, Muhammad Akil Musi & Sitti Nurhidayah Ilyas. Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

penelitian yang digunakan, yaitu *One grup pretest – posttest design*. Menurut Noor, Juliansyah (2017, h. 115) menjelaskan desain ini dilakukan pengukuran awal (pre-test) pada suatu objek sebelum adanya perlakuan (treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (post-test). Penggunaan desain penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional tokotokodiang (ular naga) terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak di PAUD KB Gemilang Kabupaten Pangkep. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yang mempengaruhi yaitu permainan tradisional tokotokodiang dan variabel terikat atau yang dipengaruhi adalah kemampuan sosial emosional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B di PAUD KB Gemilang kabupaten pangkep sebanyak 14 anak dan sampelnya 11 anak dengan teknik *random sampling* (pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi)

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan dokumentasi, peneliti mengamati secara langsung dan mencentang kemampuan sosial emosional anak pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan yang telah diubah menjadi angka-angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala penilaian rating scale. Rating scale digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, h.141). kategori penilaian rating scale yaitu Kurang(K) apabila anak dibimbing atau dicontohkan oleh guru dalam melakukan kegiatan bermain tokotokodiang (ular naga),Cukup (C) apabila anak masih diarahkan atau dibantu oleh guru dalam melakukan kegiatan bermain tokotokodiang, Baik (B) apabila anak dapat melakukan kegiatan bermain tokotokodiang secara mandiri tapi masih harus diberi contoh oleh guru dan Sangat Baik (SB) apabila anak dapat melakukan kegiatan bermain tokotokodiang secara mandiri. Indikator penilaian kemampuan sosial emosional anak antara lain kemampuan anak dalam menyesuaikan diri, bertanggung jawab, mentaati aturan, serta kemampuan menyesuaikan diri.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan sosial emosional anak antara sebelum dan sesudah diberikan kegiatan permainan tradisional tokotokodiang. Selanjutnya, guna memperoleh gambaran umum untuk mengetahui rata-rata tingkat perkembangan sosial emosional anak. Selanjutnya Analisis statistik nonparametrik digunakan untuk mengukur data nominal dan ordinal. Sugiyono (2013, h. 211) mengatakan, statistik nonparametrik disebut "*distribution free*", karena tidak menuntut banyak asumsi. Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon menggunakan IBM SPSS *Statistics* 20, uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan tradisional tokotokodiang (ular naga) terhadap kemampuan sosial emosional anak.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian untuk mendukung teknik analisis data tersebut adalah:

Nurul Hikmah, Muhammad Akil Musi & Sitti Nurhidayah Ilyas. Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

- a) Menentukan kelompok anak yang akan digunakan sebagai sampel yaitu anak kelompok B di PAUD KB Gemilang Kabupaten Pangkep
- b) Melakukan pretest pada anak untuk mengetahui skor perkembangan sosial emosional anak pada kelompok B di PAUD KB Gemilang Kabupaten Pangkep
- c) Memberikan perlakuan dengan pemberian permainan tradisional tokotokodiang (ular naga) pada anak pada kelompok B di PAUD KB Gemilang Kabupaten Pangkep
- d) Melakukan *post-test* pada anak untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak pada kelompok B di PAUD KB Gemilang Kabupaten Pangkep

Membandingkan hasil sebelum diberikan perlakuan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak pada kelompok B di PAUD KB Gemilang Kabupaten Pangkep

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi pengkategorian kemampuan sosial emosional sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategori Kemampuan Sosial Emosional Anak *Pre-test*.

No	interval	Kategori	frekuensi	Presentase
1	7-8	Kurang (K)	3	27,27%
2	9-10	Cukup (C)	4	36,36%
3	11-12	Baik (B)	3	27,27%
4	13-14	Sangat Baik (SB)	1	9,1%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 11 jumlah anak didik PAUD KB Gemilang kelompok B yang dijadikan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa permainan tradisional tokotokodiang yaitu terdapat 3 anak dengan presentase 27,27% masuk dalam kategori kurang (K) dalam menyesuaikan diri dengan teman, mentaati aturan, menghargai sesama teman dan bertanggung jawab. Terdapat 4 anak didik dengan presentase 36,36% yang termasuk dalam kategori Cukup (C) dimana anak didik sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman, mentaati aturan, menghargai sesama teman dan bertanggung jawab meski masih di bantu oleh guru. Terdapat 3 anak didik dengan presentase 27,27% yang masuk dalam kategori Baik (B) dimana anak didik sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman, mentaati aturan, menghargai sesama teman dan bertanggung jawab tanpa bantuan guru, dan terdapat 1 anak didik dengan presentase Sangat Baik (SB) dimana anak didik sudah mampu

Nurul Hikmah, Muhammad Akil Musi & Sitti Nurhidayah Ilyas. Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

menyesuaikan diri dengan teman, mentaati aturan, menghargai sesama teman dan bertanggung jawab tanpa adanya paksaan dari guru.

Distribusi pengategorian kemampuan sosial emosional anak yang diberikan perlakuan menggunakan permainan tradisional tokotokodiang dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategori Kemampuan Sosial Emosional Anak *Post-Test*.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	7-8	Kurang (K)	1	9,1%
2	9-10	Cukup (C)	-	-
3	11-12	Baik (B)	5	45,45%
4	13-14	Sangat Baik (SB)	5	45,45%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 11 jumlah anak didik PAUD KB Gemilang kelompok B yang dijadikan sampel yang mendapatkan perlakuan berupa permainan tradisional tokotokodiang yaitu terdapat 1 anak dengan presentase 9,1% yang masih kurang (K) dalam menyesuaikan diri dengan teman, mentaati aturan, menghargai sesama teman dan bertanggung jawab. Tidak ada anak didik yang terdapat dalam kategori Cukup (C). Terdapat 5 anak didik dengan presentase 45,45% yang masuk dalam kategori Baik (B) dimana anak didik sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman, mentaati aturan, menghargai sesama teman dan bertanggung jawab tanpa bantuan guru, dan terdapat 5 anak didik dengan presentase 45,45% yang masuk dalam kategori Sangat Baik (SB) dimana anak didik sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman, mentaati aturan, menghargai sesama teman dan bertanggung jawab tanpa adanya paksaan dari guru. Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak didik meningkat dengan pemberian perlakuan berupa permainan tradisional tokotokodiang(ular naga).

Hasil analisis statistik nonparametrik diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi awal dan akhir, maka dapat diketahui bahwa pemberian permainan tradisional tokotokodiang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional peserta didik setelah di lakukan uji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon Signed tes.

Dalam pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon Signed tes diketahui jika nilai $Asymp. sig (2-tailed) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh permainan tradisional tokotokodiang terhadap pengembangan kemampuan sosial emosional anak di Kelompok B KB Gemilang Kabupaten Pangkep. Jika $Asymp. sig (2-tailed) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh permainan tradisional tokotokodiang terhadap

Nurul Hikmah, Muhammad Akil Musi & Sitti Nurhidayah Ilyas. Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

pengembangan kemampuan sosial emosional anak di Kelompok B di PAUD KB Gemilang Kabupaten pangkep.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan menggunakan program computer IBM SPSS *statistic* 20 di peroleh nilai Asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,004 artinya $< 0,005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh permainan tradisional tokotokodiang terhadap pengembangan kemampuan sosial emosional anak di Kelompok B KB Gemilang Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian analisis statistik deskriptif dan analisis nonparametrik dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan permainan tradisional tokotokodiang. Dalam hal ini rata-rata hasil skor kemampuan sosial emosional anak sesudah diberikan *treatment* menggunakan permainan tradisional tokotokodiang lebih tinggi dibanding rata-rata hasil skor kemampuan sosial emosional anak sebelum diberikan *treatment* menggunakan permainan tradisional tokotokodiang.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryanti, E. dkk (2016) mengatakan Terdapat peningkatan perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B di TK Raisma Putra Denpasar setelah diterapkan kegiatan permainan ular naga. Ini terlihat peningkatan rata-rata persentase perkembangan sosial emosional pada siklus I sebesar 65,45% yang berada pada kategori sedang menjadi sebesar 84,75% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Illahi. R(2021) mengatakan bahwa adanya peningkatan perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan setelah diterapkan permainan tokotokodiang (ular naga) dengan pemberian 3 kali *treatment*. Dimana dalam pemberian *treatment* 1 persentase Perkembangan Sosial Emosional Anak sebesar 50 % defbab kategori belum berkembang dan persentase 50% anak yang mulai berkembang. Pada *treatment* 2 persentase 25% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), kemudian anak yang memiliki kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 50%, dan anak yang memiliki kategori Belum Berkembang (BB) dengan persentase 25%. *Teatmen* 3 anak yang memiliki kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 25%, kemudian anak yang memiliki kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 25% dan anak yang memiliki kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 50%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian kegiatan bermain tokotokodiang (ular naga) terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B di PAUD KB Gemilang mengalami peningkatan kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan bermain tokotokodiang terhadap kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B di PAUD KB Gemilang. Hal ini di tunjukan

Nurul Hikmah, Muhammad Akil Musi & Sitti Nurhidayah Ilyas. Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

dengan hasil uji Wilcoxon signed tes dengan nilai sig (2-tailed) = 0,004, artinya < dari 0,005 dengan pemberian 2 kali *treatmen* sehingga dapat dikatakan pemberian permainan tradisional tokotokodiang efektif dalam meningkatkan kemampuan social emosional anak usia dini pada kelompok B di PAUD KB Gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jogyakarta: Javalitera
- Arga, Hana, Sakura, Putu, dkk. *Pemmainan Tradisional Dalam Pembelajaran IPS SD*. Purwakarta: CV. Alea Jacta Pedagogie
- Illahi, R. 2021. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
- Iswinarti. 2017. *Permainan Tradisional: Prosedur Dan Analisis Manfaat Psikologis*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
- Kurniati, Euis.2017. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: KENCANA
- Mulyana, Yusep, Lengkana, Anggi Setia. *Permainan Tradisional*. Bandung: SALAM INSAN MULIA
- Mulyani, Novi. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ndari, Susianti S, dkk. 2018. *Metode Perkembangansosial Emosional Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu publisher
- Noor, Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Rizky, Ananda & Fadhalurrahmi, 2018. *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalu Permainan Kolaboratif Pada Anak KB*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2(1). Hal: 20-26
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabeta
- Suryanti, Etik, dkk. 2016. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Permainan Tradisional Ular Naga Pada Anak Kelompok B*. Vol 4. No 1
- Yani, Huri. 2019. *Permainan Tradisional Anak Negeri*. Jakarta: Balai Pustaka